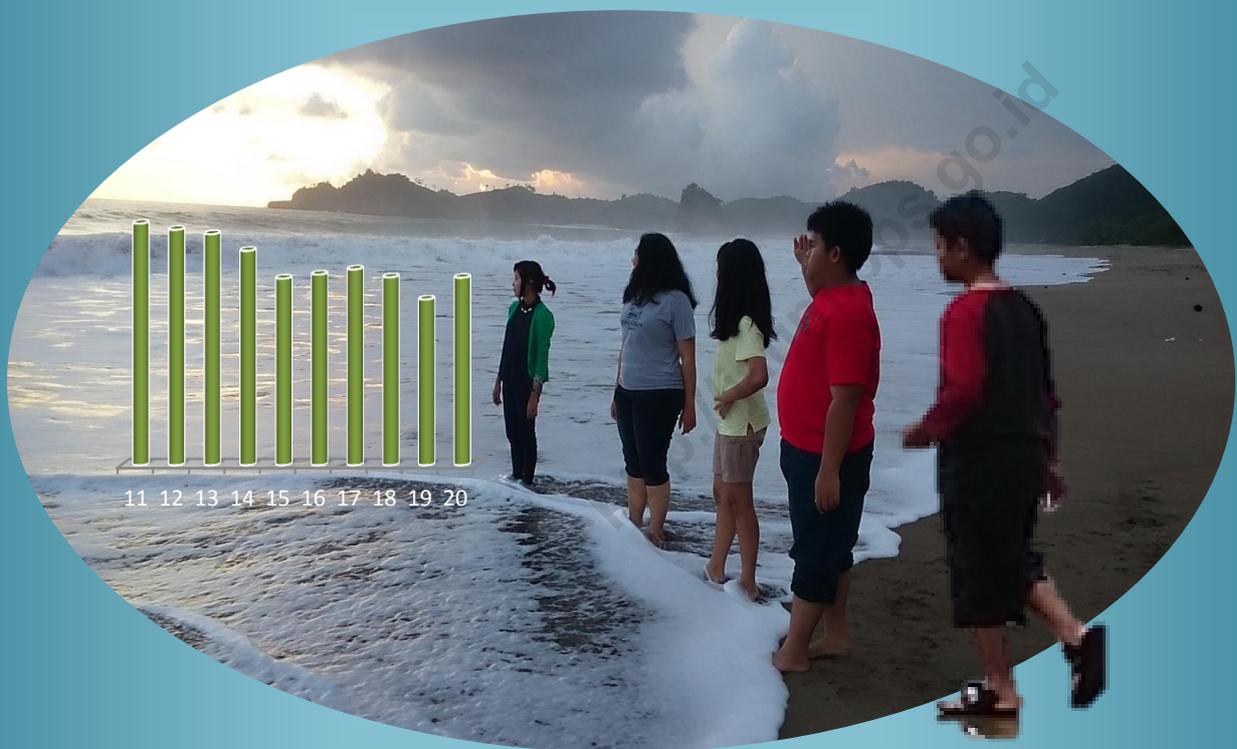


STATISTIK REMAJA JAWA TIMUR 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Statistik Remaja Jawa Timur 2014

Nomor Publikasi : 35523. 1503
Katalog BPS : 4103006.35
Ukuran Buku : 21 x 29 cm
Jumlah Halaman : vii + 40

Naskah :
Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :
Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Remaja adalah generasi muda harapan bangsa. Para generasi muda harus dapat menyikapi perkembangan yang terjadi di dunia, selalu mengambil sisi positif, dan meninggalkan sisi negatifnya. Semangat jiwa muda yang dimiliki remaja dapat membangun Negara Republik Indonesia yang mandiri, bersatu dan damai, serta dapat berpikir secara rasional, demokratis, dan kritis dalam menuntaskan segala masalah yang ada di negara kita.

Kekuatan dan potensi yang dimiliki remaja merupakan modal yang dapat dikembangkan demi kemajuan sumber daya manusia. Kualitas remaja yang mumpuni akan menjadi pondasi yang kuat dalam menghadapi persaingan; kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); dan perubahan tata nilai, budaya maupun norma. Oleh karena itu, informasi yang berkenaan dengan remaja menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk diketahui. Upaya tersebut dilakukan dengan membuat publikasi Statistik Remaja Jawa Timur Tahun 2014.

Publikasi ini mengetengahkan seputar remaja yang berkaitan dengan pendidikan, kegiatan ekonomi dan kesehatan. Pemaparan secara deskriptif dalam penyajian ini diharapkan memberikan gambaran secara umum mengenai potensi remaja. Pembagian fase remaja yaitu remaja awal (11-15 tahun), menengah (16-18 tahun), dan akhir (19-20 tahun) dalam berbagai sudut dimensi akan memberikan informasi yang lebih terfokus.

Dalam penyajian ini tidak menutup kemungkinan adanya informasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut maupun saran/kritik untuk kesempurnaan publikasi selanjutnya. Disampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu penyusunan publikasi ini.

Surabaya, September 2015

Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur
Kepala,



M. Sairi Hasbullah, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel Lampiran	vi
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan	2
1.3 Sistematika Penulisan.....	2
1.4. Batasan Penulisan	2
Bab 2 Kajian Pustaka dan Metodologi	3
2.1 Kajian Pustaka	3
2.2 Sumber Data	5
2.3 Metodologi	5
2.4 Konsep dan Definisi	5
Bab 3 Ulasan Singkat	9
3.1 Gambaran Umum	9
3.2 Pendidikan Remaja	12
3.3 Kesehatan Remaja	16
3.4 Kegiatan Ekonomi Remaja	18
Bab 4 Penutup.....	21
Daftar Pustaka.....	23
Lampiran	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014.....	9
Gambar 2: Persentase Remaja Menurut Status Perkawinan di Jawa Timur, 2013-2014	10
Gambar 3: Persentase Remaja Berstatus Sudah/Pernah Kawin Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur, 2013-2014	11
Gambar 4: Persentase Remaja yang Tidak/Belum Bersekolah Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur, 2013-2014	14
Gambar 5: Persentase Remaja Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Jawa Timur, 2013-2014	14
Gambar 6: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Apakah Pernah Mengakses Internet di Jawa Timur, 2014	15
Gambar 7: Persentase Remaja Menurut Media/Lokasi Mengakses Internet di Jawa Timur, 2013-2014	16
Gambar 8: Persentase Remaja Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Pekerjaan, Sekolah atau Kegiatan Keseharian di Jawa Timur, 2014	17
Gambar 9: Persentase Aktivitas Ekonomi Remaja Menurut Jam Kerja di Jawa Timur Tahun, 2014	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persentase Remaja Yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur Tahun 2014.....	11
Tabel 2: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Bersekolah di Jawa Timur Tahun 2014	13
Tabel 3: Persentase Remaja Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jumlah Jam Kerja Seminggu Yang Lalu di Jawa Timur, 2014 ...	20
Tabel 4: Penduduk Jawa Timur Per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2014	25
Tabel 5: Persentase Remaja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur Tahun 2014	26
Tabel 6: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur Tahun 2014.....	27
Tabel 7: Jumlah Remaja Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan di Jawa Timur Tahun 2014.....	27
Tabel 8: Persentase Remaja Menurut Partisipasi Sekolah di Jawa Timur Tahun 2014	28
Tabel 9: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Jawa Timur Tahun 2014.....	29
Tabel 10: Persentase Remaja Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Jawa Timur Tahun 2014.....	30
Tabel 11: Persentase Remaja yang Mengikuti Pendidikan 3 Bulan Terakhir Menurut Sarana Angkutan Ke Sekolah di Jawa Timur Tahun 2014.....	31
Tabel 12: Persentase Remaja Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Jawa Timur Tahun 2014.....	32
Tabel 13: Persentase Remaja Tidak/Belum Pernah Bersekolah atau Tidak Bersekolah Lagi Menurut Alasannya di Jawa Timur Tahun 2014	33
Tabel 14: Persentase Remaja Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Media/Lokasi di Jawa Timur Tahun 2014	35
Tabel 15: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Jawa Timur Tahun 2014	36
Tabel 16: Persentase Remaja Menurut Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Jawa Timur Tahun 2014	37

Tabel 17: Persentase Remaja Menurut Aktivitas dan Berobat Jalan di Jawa Timur Tahun 2014	38
Tabel 18: Persentase Remaja Menurut Kegiatan Selama Seminggu Terakhir di Jawa Timur Tahun 2014	39
Tabel 19: Persentase Remaja Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja di Jawa Timur Tahun 2014.....	40

<http://jatim.bps.go.id>

1. PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Remaja atau dalam bahasa Inggris disebut "*teenager*" artinya manusia berusia belasan tahun, yang merupakan masa perkembangan untuk menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana timbulnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya pikir menjadi matang. Pada masa remaja terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri. Perkembangan jati diri pada masa remaja memberikan dasar bagi masa dewasa dan berkaitan erat dengan komitmen terhadap masa depan. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan.

Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja. Oleh karena itu remaja diharapkan dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting.

Remaja sangat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Remaja merupakan modal suatu bangsa dalam menghadapi perubahan yang tengah dan akan terjadi untuk menjaga kelangsungan eksistensi bangsa di masa depan. Modal ini tidak terlepas dari kualitas sumber daya remaja itu sendiri. Berbagai informasi tentang karakteristik remaja merupakan hal yang penting untuk menyiapkan kemampuan bersaing maupun kemampuan mengantisipasi perubahan yang akan, atau diperkirakan akan terjadi. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui kekuatan dan kekurangan yang ada, sehingga segala potensi dan hambatan/kekurangan remaja dapat dikelola sedemikian rupa untuk menjawab tantangan ke depan.

Berbagai informasi remaja sangat dibutuhkan, agar kekuatan dan kekurangan remaja dapat diidentifikasi sedini mungkin. Informasi tersebut menyangkut sumber daya remaja baik dalam pendidikan, kesehatan dan aktivitas ekonomi. Karakteristik remaja ini dapat memberikan informasi gambaran kondisi remaja saat ini.

1.2 Tujuan Penulisan

Publikasi ini bertujuan memberikan gambaran umum berbagai karakteristik remaja dari berbagai dimensi baik pendidikan, kesehatan dan aktivitas ekonomi. Selain itu juga penyertaan beberapa variabel lainnya akan dimuat untuk memberikan informasi remaja yang lebih lengkap.

1.3 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam publikasi statistik remaja ini terbagi dalam 4 bagian yaitu :

- Bab 1 Pendahuluan : Bab ini berisikan latar belakang, tujuan penulisan, sistematika penulisan dan batasan penulisan.
- Bab 2 Kajian Pustaka dan Metodologi : Bab ini berisikan kajian pustaka, sumber data dan metodologi
- Bab 3 Ulasan Singkat : Bab ini berisikan ulasan remaja yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi .
- Bab 4 Penutup : Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari ulasan singkat.

1.4 Batasan Penulisan

Dalam penulisan ini dibatasi pada remaja yang berusia 11-20 tahun dan merupakan penduduk Jawa Timur pada tahun 2014 dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2014 .

2. KAJIAN PUSTAKA DAN METODOLOGI

2.1. Kajian Pustaka

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu "*adolescence*" dari kata *adolescere* yang artinya "tumbuh, atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock,1991). Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun (dalam Rice, 1990) dan Santrock (2003: 26) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak, seperti dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994). Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Menurut ilmu psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Beberapa ahli menggunakan batasan usia yang berbeda untuk mengelompokkan usia remaja. Menurut Papalia dan Olds (2001), masa remaja dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Adams & Gullota (dalam Aaro, 1997), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sementara itu Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006: 192).

Remaja merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan ketika seseorang berada pada rentang usia 11-18 tahun (Hurlock, 2008). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran sel dalam tubuh sehingga tubuh lebih besar atau tinggi. Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan seseorang. Hurlock memberi batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Akan tetapi menurut Thornburgh (1982), batasan usia tersebut adalah batasan tradisional, sedangkan aliran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun. Perubahan sosial seperti adanya kecenderungan anak-anak pra-remaja untuk berperilaku sebagaimana yang ditunjukkan remaja membuat penganut aliran kontemporer memasukan mereka dalam kategori remaja. Adanya peningkatan kecenderungan para remaja untuk melanjutkan sekolah atau mengikuti pelatihan kerja (magang) setamat SL TA, membuat individu yang berusia 19 hingga 22 tahun juga dimasukan dalam golongan remaja, dengan pertimbangan bahwa pembentukan identitas diri remaja masih terus berlangsung sepanjang rentang usia tersebut.

Menurut Hill, 1980 (dalam Sprinthall dan Collins,2002) menyatakan bahwa terdapat dua macam perubahan pada remaja yaitu perubahan primer dan sekunder. Perubahan primer adalah perubahan yang terjadi akibat transformasi dari perubahan biologis atau fisik, perubahan konigtif dan perubahan psikologis. Perubahan sekunder adalah bentuk perilaku yang terlihat akibat perubahan primer dan pengaruh kondisi lingkungan remaja dalam hal ini adalah identitas diri.

Dalam penulisan ini, batasan usia remaja yang digunakan adalah usia 11-20 tahun, dengan pembagian tingkatan kelompok usia menjadi tiga tingkatan yaitu remaja awal (11-15 tahun), remaja menengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-

20 tahun). Seorang remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangan dapat dipisahkan ke dalam tiga tahapan tersebut (Marcia, 1991 dalam Sprintall & Collin, 2002).

2.2. Sumber Data

Dalam penyusunan publikasi ini, data yang dipergunakan bersumber dari pengolahan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Jawa Timur Tahun 2014.

2.3. Metodologi

- a. Analisis data yang dipergunakan dalam publikasi ini bersifat deskriptif. Data yang dihasilkan merupakan pengolahan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Jawa Timur. Adapun variabel yang dianalisis menyangkut karakteristik remaja yaitu pendidikan, kesehatan dan kegiatan ekonomi.
- b. Susenas 2014 dilaksanakan sebanyak 3 kali. Untuk pengolahan data dalam publikasi ini menggunakan data gabungan selama tahun 2014, dengan harapan dapat lebih mewakili kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam satu tahun 2014.
- c. Pengumpulan data Susenas 2014 dilakukan pada rumah tangga terpilih melalui wawancara tatap muka antara petugas survei (pencacah) dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2014 yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang diwawancarai sehingga data/informasi yang disampaikan lebih akurat. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.4 Konsep dan Definisi

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.

Remaja adalah seseorang yang berusia 11-20 tahun yang diikuti dengan perubahan primer dan sekunder. Remaja pada umumnya dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu remaja awal (11-15 tahun), remaja menengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-20 tahun).

Status perkawinan :

- **Belum kawin**
- **Kawin** adalah mereka yang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.
- **Cerai hidup** adalah mereka yang berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
- **Cerai mati** adalah mereka yang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Tindak kejahatan adalah segala sesuatu yang melanggar hukum dan norma-norma sosial. Secara kriminologi yang berbasis sosiologis, kejahatan merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapat reaksi sosial dari masyarakat.

Keluhan Kesehatan adalah keadaan ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.

Lamanya terganggu tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari untuk semua keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir.

Mengobati Sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan

sendiri (tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya), agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya, misal dengan cara minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, pijat, dan lain-lain.

Berobat jalan adalah kegiatan atau upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapat pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Sekolah adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar (SD dan SLTP), menengah (SLTA) dan tinggi (perguruan tinggi/akademi), termasuk pendidikan yang setara seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Madrasah Diniyah bukan merupakan sekolah formal.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke SD/MI dianggap tidak/belum pernah sekolah.

Masih bersekolah adalah status dari mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.

Tidak bersekolah lagi adalah status dari mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.

Tamat Sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir pada suatu jenjang pendidikan formal baik negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.

Dapat membaca dan menulis adalah mereka yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan huruf latin maupun huruf lainnya.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

Jumlah jam kerja adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan selama seminggu terakhir.

<http://jatim.bps.go.id>

3. ULASAN SINGKAT

3.1. Gambaran umum

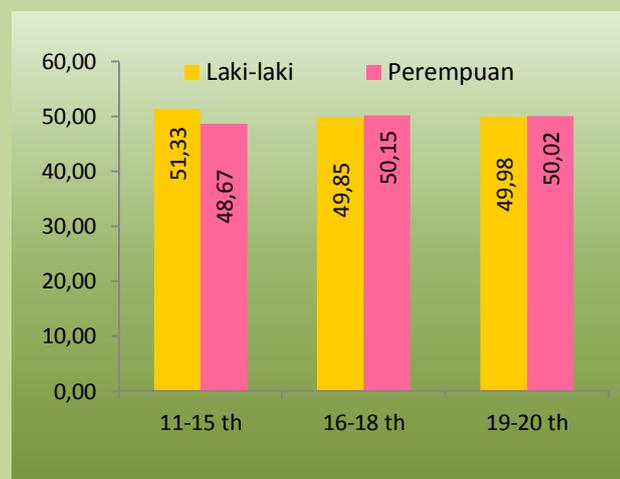
Remaja merupakan generasi muda yang menentukan masa depan bangsa. Generasi muda Indonesia adalah masa depan bangsa ini, karena itu, setiap remaja Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita dan mempertahankan kedaulatan bangsa.

Generasi muda adalah aset negara yang harus dijaga dan dirawat sehingga kelak akan mampu meneruskan tonggak pemerintahan Indonesia yang kita cintai ini. Dari sejarah masa lampau, dahulu para generasi muda lah yang menjadi sosok terdepan dalam segala hal, apalagi berjuang menegakkan kebenaran. Karena itu, bisa dikatakan generasi muda berfungsi untuk “pembuat perubahan” dan sebagai kontrol sosial.

Baik buruknya suatu bangsa dilihat dari kualitas generasi mudanya. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki

kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berjiwa saing, mampu memahami pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global. Kualitas sumberdaya manusia (SDM) sangat mempengaruhi keberlangsungan pembangunan bangsa. Berbagai upaya

Gambar 1
Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur 2014



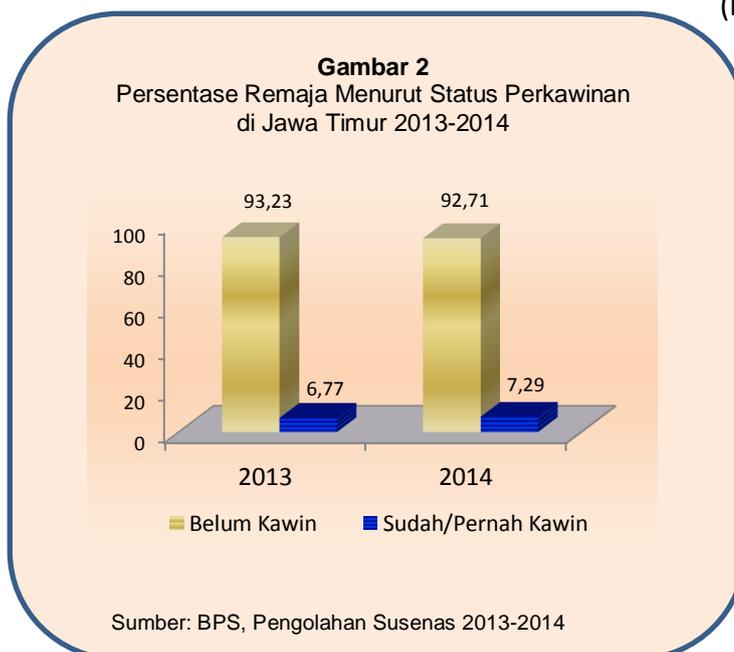
Sumber: BPS, Pengolahan Susenas 2014

pemerintah dalam meningkatkan SDM telah dilakukan melalui berbagai sektor antara lain pendidikan dan kesehatan.

Perkembangan kemajuan SDM dapat dilihat dari karakteristik penduduk termasuk didalamnya karakteristik remajanya. Pada tahun 2014, remaja Jawa Timur mencapai 15,65 persen dari total penduduk Jawa Timur. Menurut kelompok umur, remaja awal (11-15 tahun) merupakan adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 54,45 persen dari seluruh remaja. Selanjutnya diikuti kelompok umur remaja menengah (16-18 tahun) yaitu sebanyak 28,20 persen, serta kelompok umur remaja akhir (18-19 tahun) yaitu 17,35 persen.

Secara umum, komposisi menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah remaja laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah remaja perempuan (L=50,68%; P=49,32%). Pada kelompok umur 16-18 dan 19-20 tahun, persentase remaja perempuan sedikit lebih tinggi dibanding remaja laki-laki. Hal ini menyebabkan rasio jenis kelamin cenderung lebih rendah pada kelompok umur remaja menengah dan akhir dibanding kelompok umur remaja awal.

Berdasarkan status perkawinan, pada tahun 2014 remaja yang belum kawin sebesar 92,71 persen, sedangkan yang berstatus sedang/pernah kawin (kawin/ cerai hidup/ cerai mati) yaitu sebanyak 7,29 persen dari remaja yang ada. Sementara itu ternyata pada kelompok remaja berusia di bawah 16 tahun (kelompok remaja awal)



masih ditemui remaja yang sudah berstatus kawin/cerai hidup/cerai mati yaitu sebanyak 0,43 persen (sudah lebih kecil dibandingkan tahun 2013). Persentase remaja yang berstatus kawin / cerai hidup / cerai mati ini semakin

tinggi pada remaja kelompok usia di atasnya.

Dalam perspektif kriminal, remaja juga tidak terlepas dari tindak kejahatan. Tindak kejahatan bisa dilakukan oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan, dapat juga terjadi pada usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun usia

lanjut. Banyak kasus yang terjadi pada usia remaja, antara lain narkoba, kejahatan, pergaulan bebas, dan sebagainya.

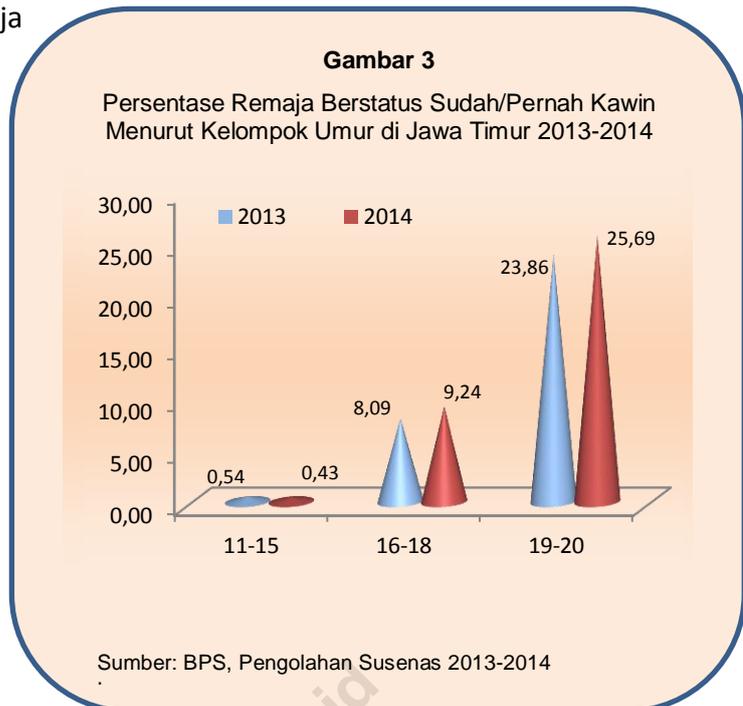
Pada tulisan ini hanya akan membahas remaja yang pernah menjadi korban tindak kejahatan dengan kategori tindak kejahatan pencurian, perampokan, penipuan dan lainnya. Pendekatan tindak kejahatan ini mengacu pada korban bukan Tempat Kejadian Perkara (TKP). Selama tahun 2014, sebanyak 0,56 persen remaja pernah menjadi korban tindak kejahatan.

Tabel 1. Persentase Remaja yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur Tahun 2014

Kelompok Umur (th)	Jenis Tindak Kejahatan						Jumlah
	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11-15	0,06	0,06	0,00	0,03	0,00	0,00	0,15
16-18	0,16	0,02	0,00	0,01	0,00	0,01	0,19
19-20	0,18	0,03	0,00	0,01	0,00	0,00	0,22
11-20	0,40	0,11	0,00	0,04	0,00	0,01	0,56

Sumber: BPS, Pengolahan Susenas 2014

Jenis kejahatan yang paling banyak dialami remaja adalah pencurian sebesar 0,40 persen, kemudian diikuti tindak kejahatan perampokan sebesar 0,11 persen, penipuan 0,04 persen dan lainnya 0,01 persen. Remaja dengan usia 19-20 tahun



paling rentan terhadap tindak kejahatan dibandingkan remaja umur dibawahnya. Hal ini, mungkin disebabkan pada usia tersebut mereka sudah lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah tanpa pendampingan dan pengawasan orang tua.

3.2. Pendidikan Remaja

Lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja adalah keluarga. Dalam keluarga, pendidikan lebih banyak ditekankan pada aspek moral dan pembentukan kepribadian. Kebanyakan keluarga di Indonesia mengikuti corak pendidikan yang demokratis. Makna pendidikan yang demokratis itu oleh Ki Hadjar Dewantara dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan itu hendaknya *“ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”*, yang artinya : di depan memberi contoh, di tengah membimbing, dan di belakang memberi semangat.

Lingkungan pendidikan di sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Di mata remaja, sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di masa mendatang. Di mata pemerintah, pendidikan sangat penting peranannya dalam pembangunan negara. Remaja yang cerdas, kritis, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat akan membawa perubahan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik dan ditunjang oleh sarana yang memadai akan menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas dan menjadi putra-putri harapan bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang semakin pesat akan membawa dampak pada kemajuan bangsa. Pada sisi lainnya, pengaruh yang dibawa masuk akan mempengaruhi tata nilai dan norma dalam masyarakat.

Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan memegang sentral penting bagi kualitas sumber daya manusianya termasuk didalamnya kualitas remaja.

Jiwa remaja memiliki semangat yang tinggi dengan diiringi intelektualitas, sehingga diharapkan masa remaja dapat dioptimalkan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan yang baik menjadikan remaja mampu berkiprah di tengah persaingan yang semakin ketat. Tuntutan ini tidak berlebihan, memandang setiap waktu tantangan dan persaingan selalu dinamik sehingga kualitas remaja yang komprehensif dan kompatibel menjadi suatu keharusan. Beberapa variable pendidikan dalam Susenas dapat dijadikan sebagai gambaran kualitas remaja di Jawa Timur.

Tabel 2. Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Bersekolah di Jawa Timur Tahun 2014

Kelompok Umur	Tdk/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11-15	0,33	97,67	2,00	100,00
16-18	0,57	70,25	29,18	100,00
19-20	0,49	32,22	67,29	100,00
Jumlah	0,43	78,58	20,99	100,00

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

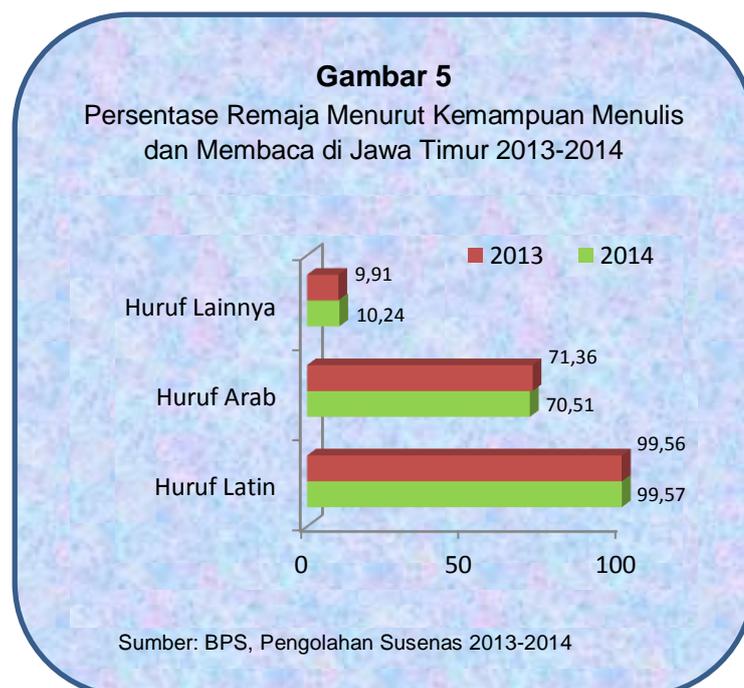
Pada tahun 2014, remaja yang masih bersekolah sebesar 78,58 persen, sedangkan remaja yang tidak/belum pernah bersekolah sebanyak 0,43 persen dan 20,99 persen sudah tidak bersekolah lagi. Ini berarti sekitar 21,42 persen sumber daya remaja perlu mendapat penanganan yang lebih khusus, agar mampu mengejar ketertinggalannya. Selain itu masih terdapat sekitar 2 persen remaja pada usia wajib belajar (11-15 tahun) yang tidak melanjutkan pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa program pembangunan khususnya wajib belajar bagi remaja awal (11-15 tahun) perlu mendapat perhatian lebih atau program tersebut dapat didesain dengan menggunakan unifikasi data dari berbagai lintas sektoral.



Gambar 4 menunjukkan, dari jumlah remaja yang tidak/belum pernah sekolah, terbagi menjadi 42,04 persen adalah remaja usia 11-15 tahun, sebanyak 37,99 persen adalah remaja usia 16-18 tahun, dan 19,97 persen adalah remaja usia 19-20 tahun. Sementara itu, untuk tingkat pendidikan yang ditamatkan remaja, masih sekitar 33,64 persen diantaranya tamat SD dan sederajat,

sekitar 27,17 persen tamat SMP, sekitar 13,49 persen tamat SMA, dan sekitar 0,04 persen tamat perguruan tinggi. Sementara itu sekitar 25,66 persen remaja tidak sampai tamat SD (Lampiran, Tabel 9).

Sementara itu, perkembangan iptek maupun informasi tidak terlepas dari bahasa. Penggunaan bahasa dalam menyampaikan segala kemajuan maupun temuannya akan memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat. Cara penyampaiannya pun dilakukan dengan berbagai cara termasuk membaca dan menulis dengan menggunakan berbagai huruf.



Berdasarkan data Susenas 2013-2014, hampir semua remaja di Jawa Timur mampu membaca dan menulis huruf latin. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri karena dalam keseharian baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, bahasa Indonesia

merupakan bahasa yang mayoritas dipergunakan. Bahasa Indonesia identik dengan huruf latin.

Selain itu, pendidikan di Indonesia untuk yang beragama Islam dituntut untuk bisa menulis dan membaca huruf Arab, sehingga bisa dipastikan sebagian besar remaja muslim yang pernah mengikuti jenjang pendidikan dapat menulis dan membaca huruf Arab. Pada tahun 2014, remaja Jawa Timur yang mampu menulis dan membaca huruf arab sebanyak 70,51 persen.

Sementara itu remaja yang mampu menulis dan membaca huruf lainnya misalkan huruf/aksara Jawa, huruf mandarin, dsb sebanyak 10,24 persen. Kemajuan penggunaan huruf, baik latin, Arab, maupun lainnya merupakan dampak langsung dari konsep pengajaran bilingual yang diterima para remaja di bangku pendidikan. Faktor lainnya, ada juga para remaja yang mengikuti kursus atau interaksi di rumah dengan menggunakan bahasa Arab, Mandarin, maupun Jepang.

Dalam era perkembangan teknologi saat ini, globalisasi yang merambah di setiap wilayah tidak terlepas dari peran internet. Saat ini internet sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi terkini dan tercepat. Berbagai informasi maupun berita yang disajikan di internet dapat di

akses oleh semua pihak tanpa batas. Khasanah pengetahuan yang mendidik pada internet akan memberikan daya dorong perkembangan berpikir logis para remaja. Pada sisi lainnya perhatian juga perlu dilakukan khususnya pada informasi yang berdampak negatif.

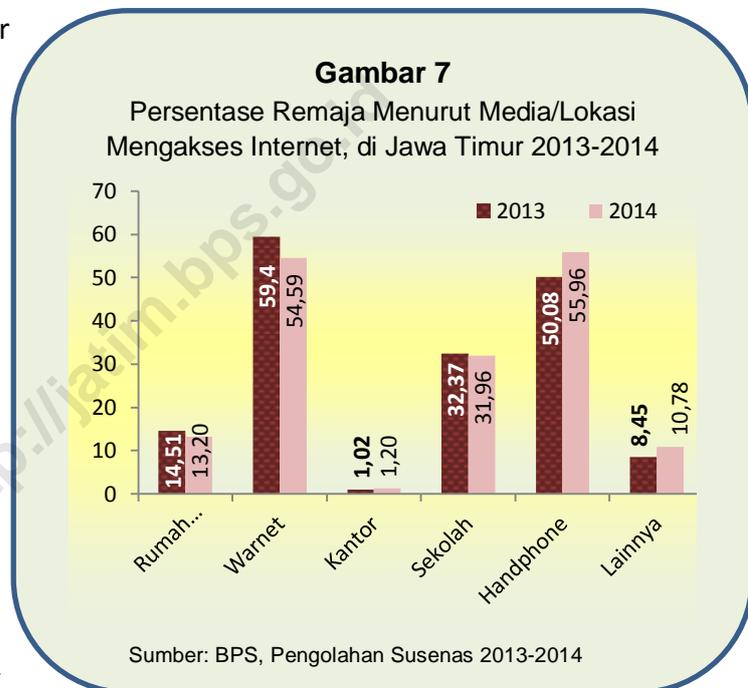
Gambar 6
Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Apakah Pernah Mengakses Internet di Jawa Timur 2014



Sumber: BPS, Pengolahan Susenas 2014

Di Jawa Timur, remaja yang mengakses internet sebanyak 41,39 persen. Pada tahun 2014 akses internet terbanyak dilakukan oleh remaja dengan menggunakan telpon genggam/HP sebesar 55,96 persen, angka ini meningkat sekitar 5 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peringkat kedua dan ketiga, fasilitas yang dipergunakan untuk mengakses adalah warnet (54,59 persen), sekolah (31,96 persen). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa fasilitas internet yang diakses oleh remaja adalah akses yang di bawah kendali remaja. Perlu dilakukan pengawasan dan pemberian pemahaman kepada remaja akan pentingnya menggunakan internet yang bijaksana dan bermanfaat, sehingga dapat memberikan input yang positif bagi kemajuan remaja itu sendiri.

Saat ini, hampir semua orang mempunyai HP, bahkan sudah banyak HP yang dilengkapi fasilitas internet. Dapat dikatakan HP dengan fasilitas internet sudah sangat familiar dimiliki oleh remaja. Remaja dapat dengan bebas mengakses dan mengungkap-



kan semua angan-angannya melalui sosial media seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *blog*, dan sebagainya. Sosial media harusnya menjadi sebuah forum komunikasi publik untuk melakukan kebaikan dan penyampaian informasi yang layak dikonsumsi oleh masyarakat umum, sehingga akan membawa dampak positif bagi generasi penerus bangsa.

3.3 Kesehatan Remaja

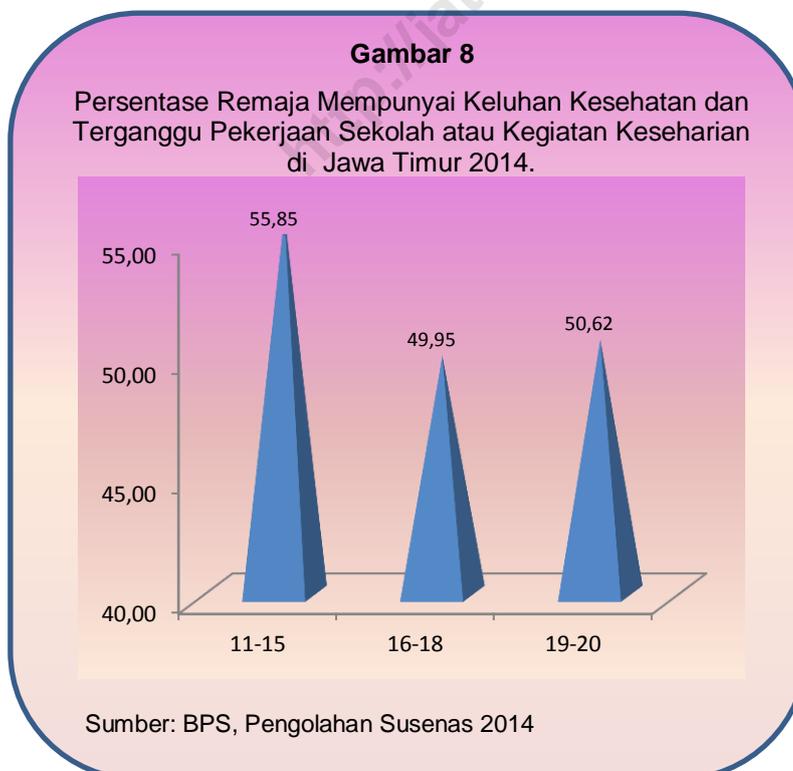
World Health Organization (WHO) mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu

kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang hampir selalu diasumsikan dalam keadaan sehat.

Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari aspek fisik, emosi, intelektual, dan sosial pada masa remaja merupakan pola karakteristik yang ditunjukkan dengan rasa keingintahuan yang besar, keinginan untuk bereksperimen, berpetualang, dan mencoba bermacam tantangan, selain cenderung berani mengambil risiko tanpa pertimbangan matang terlebih dahulu. Banyak remaja yang meninggal karena kecelakaan, bunuh diri, kekerasan ataupun berbagai penyakit. Banyak penyakit serius pada masa dewasa yang berakar dari masa remaja. Misalnya saja, kebiasaan merokok, konsumsi makanan yang buruk, olahraga tidak teratur, maupun pergaulan bebas yang berakibat infeksi menular seksual.

Walaupun selama ini remaja diasumsikan sebagai kelompok yang sehat, hasil pengolahan Susenas 2014 menunjukkan beberapa keluhan kesehatan yang dialami oleh remaja selama satu bulan terakhir. Semua jenis keluhan kesehatan yang diderita remaja memang masih di bawah 10 persen. Tiga keluhan kesehatan

yang paling banyak dialami oleh remaja adalah batuk (9,66 persen), pilek (9,59 persen), dan panas (7,85 persen). Secara umum remaja awal (11-15 tahun) cenderung lebih banyak mempunyai keluhan kesehatan dan terganggu kegiatan sehari-harinya dibandingkan remaja usia



menengah dan akhir.

Sekitar 53,37 persen remaja yang mengalami keluhan kesehatan selama satu bulan terakhir, menyatakan keluhan kesehatan yang dialami itu sampai mengganggu kegiatannya sehari-hari. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi aktivitasnya sebagai remaja. Oleh karena itu perhatian kesehatan remaja khususnya remaja awal perlu ditingkatkan dan ditunjang pula dengan peningkatan asupan gizinya.

Upaya kuratif remaja terhadap kesehatan dilakukan dengan cara berobat jalan. Sebanyak 44,49 persen remaja menjalani obat jalan baik secara medis maupun non medis. Sementara itu sebanyak 55,51 persen remaja tidak melakukan berobat jalan. Bisa jadi, remaja cukup melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan kesehatan yang dideritanya karena masih bersifat ringan menurut mereka.

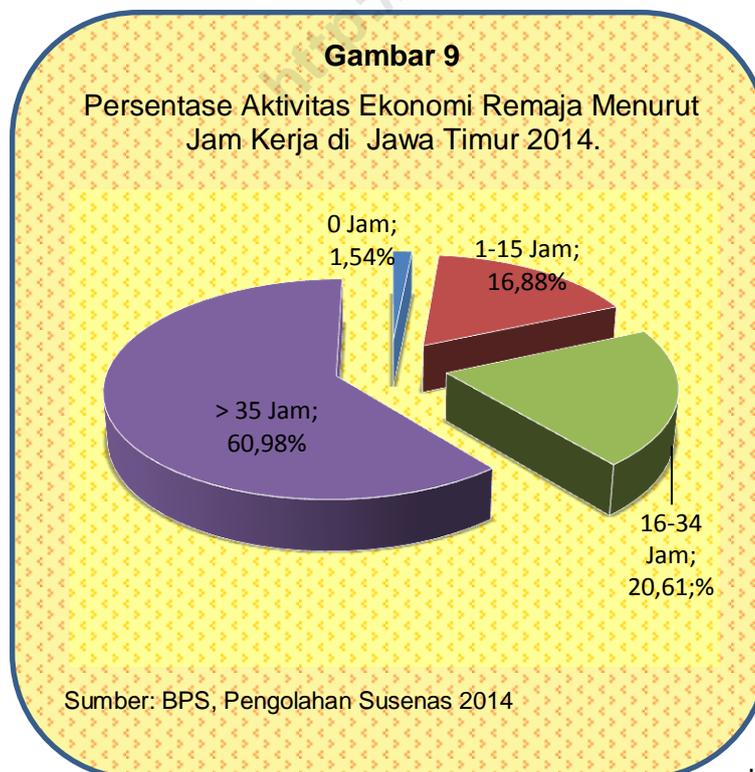
Melihat kebutuhan remaja akan pelayanan kesehatan serta memperhitungkan tugas puskesmas sebagai barisan terdepan pemberi layanan kesehatan kepada masyarakat, puskesmas sebaiknya memberikan pelayanan langsung kepada remaja sebagai salah satu kelompok masyarakat yang dilayaninya. Pelayanan kesehatan remaja di puskesmas dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, mengingat ketersediaan tenaga kesehatan dan jangkauan puskesmas sudah ke segenap penjuru dari daerah perkotaan hingga daerah terpencil di perdesaan. Sangat penting diadakan program pelayanan kesehatan untuk remaja, karena remaja merupakan sumber daya manusia potensial dan investasi generasi mendatang.

3.4. Kegiatan Ekonomi Remaja

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan berupa barang atau jasa, dapat juga dikatakan sebagai kegiatan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup. Keterbatasan ekonomi merupakan salah satu alasan remaja yang memilih bekerja. Berbagai macam alasan melatarbelakangi mengapa pada usia remaja yang seharusnya memprioritaskan pendidikan justru harus bekerja, namun yang tertinggi adalah alasan keterbatasan ekonomi.

Remaja yang bersekolah sambil bekerja memiliki keuntungan sekaligus permasalahan yang harus dihadapi. Keuntungan pada pelajar remaja yang bekerja antara lain memiliki pengalaman mengatur waktu, mendapatkan pengalaman seputar bisnis dan kegiatan yang berorientasi profit, serta manajemen keuangan. Namun beberapa permasalahan akan muncul pada remaja yang bersekolah sambil bekerja, misalnya ketidakhadiran di sekolah atau membolos, yang dapat menyebabkan ketertinggalan materi pelajaran. Masalah tersebut dapat berlanjut dan mengakibatkan remaja mengalami hambatan dalam pendidikan, seperti tidak naik kelas, tidak lulus ujian, bahkan hingga berujung pada putus sekolah.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan memperbolehkan anak bekerja dengan syarat mendapat izin dari orang tua dan bekerja tidak lebih dari 3 jam setiap harinya. Namun faktanya pelanggaran terhadap undang-undang ini kerap terjadi. Perlu diketahui bahwa pekerja anak menurut undang-undang ini adalah individu yang berusia di bawah 18 tahun dimana remaja masuk dalam rentang usia tersebut. Kebanyakan dari mereka bekerja pada sektor informal karena beberapa instansi menerapkan batas usia minimum karyawannya.



Berdasarkan hasil pengolahan Susenas 2014, sebanyak 16,61 persen remaja melakukan kegiatan bekerja selama seminggu yang lalu. Sebanyak 60,98 persen dari remaja yang bekerja tersebut, menggunakan waktunya untuk bekerja selama 35 jam atau lebih dalam seminggu. Ini berarti cukup banyak

remaja yang bekerja bukan sekedar membantu orang tua bekerja di waktu luangnya, tetapi mereka benar-benar pekerja *full time*.

Tabel 3. Persentase Remaja Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jumlah Jam Kerja Seminggu Yang Lalu di Jawa Timur Tahun 2014

Kelompok Umur (tahun)	0 Jam	1-15 Jam	16-34 Jam	≥ 35 Jam	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11-15	0,15	5,60	2,98	2,62	11,35
16-18	0,73	6,80	8,58	19,60	35,71
19-20	0,65	4,48	9,05	38,76	52,94
11-20	1,54	16,88	20,61	60,98	100,00

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Pada remaja kelompok usia 11-15 tahun yang bekerja, paling banyak menggunakan waktunya untuk bekerja antara 1-15 jam selama seminggu yang lalu (5,60 persen). Yang cukup mengejutkan disini, ternyata masih ditemukan remaja awal (11-15 tahun) yang bekerja dengan jam kerja penuh (≥ 35 Jam per minggu) sebanyak 2,62 persen. Padahal seharusnya pada usia tersebut mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk bersekolah, bermain, dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, tetapi keadaan yang membuat mereka terpaksa bekerja dengan jam kerja penuh.

Memang kita tidak bisa serta merta melarang remaja yang masih bersekolah untuk bekerja, karena mungkin ada pertimbangan-pertimbangan lain, salah satunya adalah alasan keterbatasan ekonomi. Akan tetapi diperlukan kebijakan dalam mengatasi permasalahan yang muncul di kemudian hari. Selain itu perlu adanya pendampingan bagi remaja yang bekerja, dalam hal ini bisa orang tua, guru, maupun atasannya di tempat kerja. Fungsi dari pendamping tersebut adalah sebagai pemberi semangat dan saran ketika remaja mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pelajar maupun pekerja.

4

PENUTUP

Remaja adalah generasi muda, generasi harapan bangsa. Remaja merupakan asset masa depan yang harus disiapkan. Membina dan mengembangkan generasi muda harus relevan dengan tujuan pembangunan sehingga kelak mampu mengabdikan diri kepada masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan kualitas remaja sendiri baik dari segi pendidikan, kesehatan maupun keterlibatan secara ekonomi. Peran serta remaja tidak terelakkan lagi pada kesinambungan pembangunan, remajalah pada masa mendatang yang akan memegang tongkat estafet pembangunan.

Dalam menghadapi tantangan pembangunan membutuhkan informasi awal tentang remaja, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kekurangan serta potensi yang dimiliki remaja. Untuk mengetahui informasi tersebut dapat dilihat dari statistik remaja yang tergambar sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014, Remaja Jawa Timur mencapai 15,65 persen dari total penduduk. Menurut kelompok umur, remaja awal (11-15 tahun) merupakan adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 54,45 persen dari seluruh remaja.
2. Masih ditemui remaja yang berusia di bawah 16 tahun yang berstatus kawin/cerai hidup/cerai mati yaitu sebanyak 0,43 persen.
3. Sebanyak 0,56 persen remaja pernah menjadi korban tindak kejahatan. Tiga jenis kejahatan yang paling banyak dialami remaja adalah pencurian, perampokan, dan penipuan.
4. Remaja yang masih bersekolah sebesar 78,58 persen, dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan remaja masih 33,64 persen diantaranya tamat SD; 27,17 persen tamat SMP; 13,49 persen tamat SMA; dan 0,04 persen tamat Perguruan Tinggi.
5. Masih ditemukan remaja yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin sebanyak 0,43 persen.

6. Remaja yang pernah mengakses internet selama 3 bulan terakhir adalah 41,39 persen. Akses internet terbanyak dilakukan oleh remaja dengan menggunakan telepon genggam (HP) sebesar 55,96 persen.
7. Remaja yang mengalami keluhan kesehatan selama 1 bulan terakhir dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sekolah, pekerjaan, dan kegiatan kesehariannya adalah 53,37 persen. Sebanyak 44,49 persen remaja berobat jalan ke tenaga medis ataupun tempat pelayanan kesehatan
8. Menurut kelompok remaja (awal, menengah dan akhir) terlihat masih ditemukan remaja awal yang bekerja sebanyak 2,62 persen. Menurut jam kerja, remaja yang bekerja mendominasi jam kerja penuh (≥ 35 Jam per minggu) sebanyak 60,98 persen.

<http://jatim.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Jawa Timur, 2014, *Statistik Remaja Jawa Timur 2013*, Surabaya

BPS Provinsi Jawa Timur, 2015, *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2014 Provinsi Jawa Timur*, Surabaya

Hartinah, Sitti. 2008, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama.

Yusuf, Syamsu. 2007, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

<http://jatim.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://jatim.bps.go.id>

Tabel 4. Penduduk Jawa Timur Per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2014

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
01 Pacitan	543.904	545.905	547.917	549.481
02 Ponorogo	859.302	861.806	863.890	865.809
03 Trenggalek	678.792	681.706	683.791	686.781
04 Tulungagung	998.707	1.004.711	1.009.411	1.015.974
05 Blitar	1.124.775	1.130.423	1.136.701	1.140.793
06 Kediri	1.512.610	1.521.895	1.530.504	1.538.929
07 Malang	2.471.990	2.490.878	2.508.698	2.527.087
08 Lumajang	1.013.403	1.017.900	1.023.818	1.026.378
09 Jember	2.353.025	2.367.482	2.381.400	2.394.608
10 Banyuwangi	1.567.084	1.574.528	1.582.586	1.588.082
11 Bondowoso	743.369	748.127	752.791	756.989
12 Situbondo	653.609	657.874	660.702	666.013
13 Probolinggo	1.107.923	1.116.390	1.123.204	1.132.690
14 Pasuruan	1.530.287	1.543.723	1.556.711	1.569.507
15 Sidoarjo	1.983.271	2.016.974	2.048.986	2.083.924
16 Mojokerto	1.039.299	1.049.886	1.057.808	1.070.486
17 Jombang	1.212.881	1.220.404	1.230.881	1.234.501
18 Nganjuk	1.024.105	1.028.914	1.033.597	1.037.723
19 Madiun	666.305	669.088	671.883	673.988
20 Magetan	622.902	624.373	625.703	626.614
21 Ngawi	820.880	822.605	824.587	827.829
22 Bojonegoro	1.217.775	1.223.079	1.227.704	1.232.386
23 Tuban	1.127.884	1.134.584	1.141.497	1.147.097
24 Lamongan	1.182.808	1.184.581	1.186.382	1.187.084
25 Gresik	1.196.516	1.211.686	1.227.101	1.241.613
26 Bangkalan	918.813	928.024	937.497	945.821
27 Sampang	892.301	903.613	913.499	925.911
28 Pamekasan	808.114	817.690	827.407	836.224
29 Sumenep	1.050.678	1.056.415	1.061.211	1.067.202
Kota				
71 Kediri	271.511	273.695	276.619	278.072
72 Blitar	133.492	134.723	135.702	136.903
73 Malang	828.491	834.527	840.803	845.973
74 Probolinggo	220.102	222.292	223.881	226.777
75 Pasuruan	188.414	190.191	192.285	193.329
76 Mojokerto	121.517	122.594	123.806	124.719
77 Madiun	172.073	172.886	174.114	174.373
78 Surabaya	2.788.932	2.805.718	2.821.929	2.833.924
79 Batu	192.813	194.700	196.189	198.608
Jawa Timur	37.840.657	38.106.590	38.363.195	38.610.202

Sumber : Proyeksi 2011 - 2014, BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 5: Persentase Remaja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1 Pacitan	51,73	48,27	107
2 Ponorogo	51,02	48,98	104
3 Trenggalek	51,87	48,13	108
4 Tulungagung	51,05	48,95	104
5 Blitar	50,82	49,18	103
6 Kediri	53,62	46,38	116
7 Malang	51,78	48,22	107
8 Lumajang	49,30	50,70	97
9 Jember	49,02	50,98	96
10 Banyuwangi	51,41	48,59	106
11 Bondowoso	49,97	50,03	100
12 Situbondo	50,81	49,19	103
13 Probolinggo	50,81	49,19	103
14 Pasuruan	50,73	49,27	103
15 Sidoarjo	51,15	48,85	105
16 Mojokerto	50,79	49,21	103
17 Jombang	49,12	50,88	97
18 Nganjuk	50,85	49,15	103
19 Maiun	50,28	49,72	101
20 Magetan	51,62	48,38	107
21 Ngawi	51,53	48,47	106
22 Bojonegoro	51,75	48,25	107
23 Tuban	51,99	48,01	108
24 Lamongan	51,41	48,59	106
25 Gresik	50,06	49,94	100
26 Bangkalan	49,99	50,01	100
27 Sampang	50,84	49,16	103
28 Pamekasan	50,03	49,97	100
29 Sumenep	50,39	49,61	102
Kota			
71 Kediri	48,24	51,76	93
72 Blitar	52,46	47,54	110
73 Malang	47,82	52,18	92
74 Probolinggo	51,07	48,93	104
75 Pasuruan	50,48	49,52	102
76 Mojokerto	49,55	50,45	98
77 Madiun	48,47	51,53	94
78 Surabaya	49,81	50,19	99
79 Batu	51,64	48,36	107
Jawa Timur	50,68	49,32	103

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 6: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, Tahun 2014

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Rasio JK
(1)	(2)	(3)	(4)
11-15	51,33	48,67	105
16-18	49,85	50,15	99
19-20	49,98	50,02	100
Jumlah	50,68	49,32	103

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 7: Jumlah Remaja Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan di Jawa Timur, Tahun 2014

Kelompok Umur	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11-15	99,57	0,40	-	0,03
16-18	90,76	9,08	0,16	-
19-20	74,31	24,75	0,84	0,10
Jumlah	92,71	7,07	0,19	0,03

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 8: Persentase Remaja Menurut Partisipasi Sekolah di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1 Pacitan	0,28	78,56	21,16
2 Ponorogo	0,91	86,54	12,54
3 Trenggalek	0,00	77,46	22,54
4 Tulungagung	0,28	79,50	20,22
5 Blitar	0,61	77,63	21,76
6 Kediri	0,37	79,85	19,78
7 Malang	0,15	72,59	27,26
8 Lumajang	1,14	72,46	26,40
9 Jember	0,58	75,72	23,69
10 Banyuwangi	0,00	81,79	18,21
11 Bondowoso	0,81	81,98	17,21
12 Situbondo	1,28	74,96	23,76
13 Probolinggo	0,33	72,66	27,01
14 Pasuruan	0,21	72,97	26,83
15 Sidoarjo	0,00	85,89	14,11
16 Mojokerto	0,00	76,18	23,82
17 Jombang	0,33	81,36	18,31
18 Nganjuk	0,55	81,41	18,03
19 Maiun	0,26	83,61	16,13
20 Magetan	0,76	85,75	13,49
21 Ngawi	0,77	85,81	13,42
22 Bojonegoro	0,29	80,42	19,28
23 Tuban	0,43	73,93	25,64
24 Lamongan	0,29	85,21	14,51
25 Gresik	0,55	80,48	18,97
26 Bangkalan	0,20	69,45	30,35
27 Sampang	0,91	72,95	26,14
28 Pamekasan	1,32	75,93	22,75
29 Sumenep	1,05	77,36	21,59
Kota			
71 Kediri	0,35	83,97	15,68
72 Blitar	0,00	87,40	12,60
73 Malang	0,22	84,71	15,07
74 Probolinggo	0,33	79,60	20,07
75 Pasuruan	0,00	84,14	15,86
76 Mojokerto	0,00	87,16	12,84
77 Madiun	0,00	86,58	13,42
78 Surabaya	0,30	79,59	20,11
79 Batu	1,20	79,98	18,82
Jawa Timur	0,43	78,58	20,99

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 9: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Jawa Timur, Tahun 2014

Kelompok Umur	Ijazah tertinggi yang dimiliki				
	Tdk punya ijazah SD	SD dan sederajat	SMP dan sederajat	SMA dan sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11-15	45,37	50,46	4,18	0,00	0,00
16-18	1,63	14,83	72,16	11,37	0,00
19-20	2,72	11,31	26,37	59,35	0,25
Jumlah	25,66	33,64	27,17	13,49	0,04

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 10: Persentase Remaja Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Ijazah tertinggi yang dimiliki				
	Tdk punya ijazah SD	SD dan sederajat	SMP dan sederajat	SMA dan sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten					
1 Pacitan	21,70	41,97	26,90	9,43	0,00
2 Ponorogo	24,71	35,35	28,13	11,81	0,00
3 Trenggalek	24,96	29,22	35,44	10,07	0,31
4 Tulungagung	25,61	29,92	31,89	12,58	0,00
5 Blitar	25,20	35,21	30,06	9,53	0,00
6 Kediri	30,06	29,45	28,96	11,53	0,00
7 Malang	25,06	33,48	32,58	8,88	0,00
8 Lumajang	23,72	37,05	29,31	9,92	0,00
9 Jember	30,18	34,09	24,52	11,22	0,00
10 Banyuwangi	25,54	31,98	31,36	11,12	0,00
11 Bondowoso	33,77	37,54	20,84	7,85	0,00
12 Situbondo	24,56	35,09	27,06	13,28	0,00
13 Probolinggo	26,90	37,26	25,95	9,89	0,00
14 Pasuruan	26,35	31,03	26,77	15,85	0,00
15 Sidoarjo	21,93	33,69	25,39	18,99	0,00
16 Mojokerto	23,95	29,45	28,64	17,96	0,00
17 Jombang	23,61	34,13	30,72	11,55	0,00
18 Nganjuk	22,26	35,77	27,76	14,21	0,00
19 Maiun	25,06	33,63	28,24	13,07	0,00
20 Magetan	23,35	30,73	32,40	13,53	0,00
21 Ngawi	24,99	37,13	26,95	10,50	0,44
22 Bojonegoro	24,42	33,45	29,56	12,57	0,00
23 Tuban	23,56	37,64	25,52	13,04	0,23
24 Lamongan	22,38	37,73	26,58	13,31	0,00
25 Gresik	22,15	30,87	26,40	20,58	0,00
26 Bangkalan	29,58	40,47	22,71	7,24	0,00
27 Sampang	34,49	39,91	19,54	6,06	0,00
28 Pamekasan	28,21	31,86	23,97	15,78	0,18
29 Sumenep	31,91	33,08	25,10	9,70	0,21
Kota					
71 Kediri	24,89	28,85	28,06	18,21	0,00
72 Blitar	22,83	36,76	27,45	12,96	0,00
73 Malang	20,38	24,68	25,72	29,23	0,00
74 Probolinggo	25,31	31,84	28,51	14,34	0,00
75 Pasuruan	25,64	31,31	27,03	16,02	0,00
76 Mojokerto	26,14	29,85	32,30	11,71	0,00
77 Madiun	24,92	32,94	28,57	12,88	0,69
78 Surabaya	23,81	31,42	23,07	21,56	0,13
79 Batu	23,56	31,49	29,39	15,56	0,00
Jawa Timur	25,66	33,64	27,17	13,49	0,04

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 11: Persentase Remaja yang Mengikuti Pendidikan 3 Bulan Terakhir Menurut Sarana Angkutan Ke Sekolah di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Sarana angkutan yang biasa digunakan untuk sekolah									
	Tanpa kendaraan	Sepeda	Sepeda motor pribadi	Becak/dokar	Kendaraan umum dengan rute tertentu	Kendaraan bermotor umum lainnya	Mobil pribadi	Sepeda motor dinas	Mobil dinas	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kabupaten										
1 Pacitan	43,49	11,85	31,02	0,00	9,96	1,93	0,00	0,00	1,75	43,49
2 Ponorogo	26,35	33,01	36,17	0,00	3,58	0,70	0,00	0,00	0,20	26,35
3 Trenggalek	24,88	26,14	41,85	0,25	3,35	1,90	0,00	0,00	1,62	24,88
4 Tulungagung	23,57	38,56	34,40	0,00	1,33	0,00	0,00	0,00	2,14	23,57
5 Blitar	25,98	23,23	42,79	0,00	2,38	0,65	0,39	0,00	4,58	25,98
6 Kediri	24,13	38,75	34,02	0,00	2,52	0,22	0,17	0,00	0,19	24,13
7 Malang	38,75	5,48	35,74	0,00	14,37	1,37	1,10	0,00	3,18	38,75
8 Lumajang	32,26	24,38	34,61	0,27	5,91	1,04	0,00	0,00	1,52	32,26
9 Jember	36,83	26,28	31,35	0,31	3,27	1,25	0,00	0,00	0,71	36,83
10 Banyuwangi	28,45	19,82	43,44	0,00	3,83	0,00	0,20	0,00	4,25	28,45
11 Bondowoso	57,83	9,74	21,44	1,63	3,53	2,59	0,00	0,00	3,24	57,83
12 Situbondo	40,17	23,03	24,81	1,66	5,77	2,33	0,00	0,00	2,23	40,17
13 Probolinggo	47,11	20,08	19,87	0,82	7,47	0,98	0,00	0,36	3,32	47,11
14 Pasuruan	44,58	17,11	26,87	0,78	8,03	1,93	0,00	0,00	0,71	44,58
15 Sidoarjo	20,06	35,16	36,99	0,29	4,62	0,51	0,73	0,00	1,65	20,06
16 Mojokerto	25,94	30,48	33,86	0,33	2,57	1,70	0,00	0,00	5,12	25,94
17 Jombang	21,24	45,19	25,88	0,00	3,33	0,09	0,45	0,00	3,83	21,24
18 Nganjuk	23,81	43,97	28,83	0,00	0,82	0,00	0,27	0,00	2,30	23,81
19 Maiun	23,26	35,96	36,49	0,00	2,54	0,56	0,43	0,00	0,75	23,26
20 Magetan	23,54	20,34	44,73	0,00	8,42	0,00	0,00	0,81	2,16	23,54
21 Ngawi	25,25	34,18	33,71	0,00	5,84	0,00	0,00	0,32	0,70	25,25
22 Bojonegoro	23,31	37,89	29,86	0,00	6,39	0,32	0,22	0,00	2,01	23,31
23 Tuban	24,03	39,45	27,13	0,00	7,74	1,66	0,00	0,00	0,00	24,03
24 Lamongan	28,04	30,50	29,96	0,00	7,98	0,10	0,22	0,00	3,20	28,04
25 Gresik	33,31	17,47	36,80	0,00	9,18	0,58	0,29	0,00	2,37	33,31
26 Bangkalan	58,50	7,17	22,66	0,00	8,31	2,30	0,00	0,00	1,06	58,50
27 Sampang	73,27	3,91	16,70	0,15	3,60	1,10	0,00	0,00	1,27	73,27
28 Pamekasan	64,65	11,88	17,12	0,00	4,49	0,22	0,22	0,00	1,43	64,65
29 Sumenep	56,24	17,24	21,27	0,00	1,66	0,71	0,00	0,00	2,88	56,24
Kota										
71 Kediri	27,31	32,12	37,22	0,00	0,56	0,00	1,09	0,00	1,70	27,31
72 Blitar	17,16	30,45	44,58	0,00	0,20	3,31	2,52	0,00	1,79	17,16
73 Malang	31,35	2,19	44,88	0,00	16,29	1,24	2,22	0,26	1,56	31,35
74 Probolinggo	33,90	27,59	30,15	0,78	4,36	0,00	0,39	0,41	2,41	33,90
75 Pasuruan	36,15	21,88	29,36	0,33	9,34	0,00	0,00	0,00	2,94	36,15
76 Mojokerto	21,96	43,65	29,86	0,43	0,00	0,00	0,27	0,00	3,82	21,96
77 Madiun	16,84	34,79	46,57	0,00	0,57	0,43	0,00	0,39	0,41	16,84
78 Surabaya	29,74	19,03	35,52	0,00	7,30	0,67	2,62	0,00	5,12	29,74
79 Batu	37,93	0,43	35,29	0,00	13,20	1,76	1,53	0,00	9,86	37,93
Jawa Timur	33,89	24,14	32,19	0,18	5,89	0,86	0,47	0,04	2,34	33,89

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 12: Persentase Remaja Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Huruf latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1 Pacitan	99,42	18,70	3,51
2 Ponorogo	99,09	71,78	15,65
3 Trenggalek	100,00	78,12	27,40
4 Tulungagung	100,00	80,67	18,44
5 Blitar	99,52	67,53	14,25
6 Kediri	99,63	73,20	16,47
7 Malang	99,69	66,69	3,36
8 Lumajang	98,64	53,19	2,61
9 Jember	99,01	50,81	4,88
10 Banyuwangi	100,00	62,63	6,64
11 Bondowoso	98,85	56,42	6,46
12 Situbondo	98,72	69,81	3,89
13 Probolinggo	99,38	42,80	0,69
14 Pasuruan	99,78	78,13	11,38
15 Sidoarjo	100,00	80,15	11,40
16 Mojokerto	99,78	95,58	31,17
17 Jombang	99,67	77,66	22,76
18 Nganjuk	99,45	66,94	10,80
19 Maiun	99,59	79,08	23,58
20 Magetan	99,44	82,62	23,55
21 Ngawi	99,37	69,72	13,58
22 Bojonegoro	99,71	77,43	12,37
23 Tuban	99,37	68,36	9,20
24 Lamongan	99,71	92,34	4,30
25 Gresik	99,30	63,20	7,63
26 Bangkalan	100,00	80,04	9,10
27 Sampang	99,76	96,80	1,04
28 Pamekasan	98,98	82,63	3,84
29 Sumenep	99,10	91,63	10,84
Kota			
71 Kediri	99,65	61,36	10,34
72 Blitar	100,00	57,13	28,46
73 Malang	99,81	63,57	5,11
74 Probolinggo	99,67	73,12	12,56
75 Pasuruan	100,00	75,28	13,27
76 Mojokerto	100,00	77,22	35,83
77 Madiun	100,00	62,10	10,02
78 Surabaya	100,00	61,44	7,71
79 Batu	99,32	55,52	2,39
Jawa Timur	99,57	70,51	10,24

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 13: Persentase Remaja Tidak/Belum Pernah Bersekolah atau Tidak Bersekolah Lagi Menurut Alasannya di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Tidak ada biaya	Bekerja/mencari nafkah	Menikah/mengurus rumah tangga	Merasa pendidikan cukup	Malu karena ekonomi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten					
1 Pacitan	26,48	26,77	21,01	6,79	0,00
2 Ponorogo	51,16	7,07	6,53	11,19	0,00
3 Trenggalek	50,07	9,58	25,00	6,84	0,00
4 Tulungagung	36,41	25,14	16,24	5,22	0,00
5 Blitar	45,06	13,52	7,44	16,49	0,94
6 Kediri	46,51	20,88	2,67	3,85	0,90
7 Malang	42,28	10,75	10,76	7,44	0,57
8 Lumajang	17,60	18,18	18,13	18,45	1,84
9 Jember	26,73	13,64	25,35	14,21	0,00
10 Banyuwangi	45,90	15,16	13,84	10,79	0,00
11 Bondowoso	36,50	9,41	22,49	1,66	0,00
12 Situbondo	38,88	17,42	22,20	3,63	0,00
13 Probolinggo	42,53	14,05	21,00	3,51	0,00
14 Pasuruan	40,61	27,24	11,24	12,94	0,00
15 Sidoarjo	14,62	46,05	9,72	13,01	0,00
16 Mojokerto	24,27	35,22	15,51	13,63	0,00
17 Jombang	30,69	27,59	9,01	12,10	0,00
18 Nganjuk	45,39	21,04	8,05	9,19	0,00
19 Maiun	42,25	15,71	0,00	19,06	0,00
20 Magetan	17,21	31,45	13,59	12,20	2,60
21 Ngawi	39,00	12,96	8,17	24,63	0,00
22 Bojonegoro	36,42	20,44	19,17	10,93	0,00
23 Tuban	22,80	37,38	15,26	12,03	0,00
24 Lamongan	32,63	19,36	22,23	11,06	0,00
25 Gresik	15,77	42,01	9,65	17,93	0,92
26 Bangkalan	43,32	8,72	16,09	8,90	0,63
27 Sampang	19,74	8,31	27,74	4,52	0,00
28 Pamekasan	38,21	9,84	19,48	19,12	1,18
29 Sumenep	31,81	5,97	23,70	24,00	0,00
Kota					
71 Kediri	14,35	20,17	12,54	37,25	0,00
72 Blitar	29,30	16,11	12,02	24,27	0,00
73 Malang	22,73	26,27	10,24	8,73	0,00
74 Probolinggo	28,93	31,13	17,20	4,69	0,00
75 Pasuruan	25,76	34,85	11,20	15,23	0,00
76 Mojokerto	37,94	25,14	14,45	4,03	0,00
77 Madiun	17,61	40,42	3,20	11,84	0,00
78 Surabaya	20,04	45,29	7,25	6,54	0,00
79 Batu	33,90	15,44	12,14	13,07	0,00
Jawa Timur	32,79	21,54	14,83	11,11	0,28

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Lanjutan tabel 13

Kabupaten/Kota	Sekolah jauh	Cacat	Menunggu pengumuman	Tidak diterima	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kabupaten					
1 Pacitan	4,14	2,70	0,00	0,00	12,12
2 Ponorogo	0,00	8,59	4,48	1,29	9,70
3 Trenggalek	0,00	0,00	0,00	0,00	8,50
4 Tulungagung	1,77	2,37	0,00	0,69	12,16
5 Blitar	0,00	2,15	0,00	0,00	14,40
6 Kediri	0,61	2,69	0,00	0,59	21,29
7 Malang	0,00	0,55	1,00	0,00	26,65
8 Lumajang	0,00	2,31	0,00	0,00	23,50
9 Jember	1,75	2,05	0,00	0,61	15,67
10 Banyuwangi	0,00	0,00	1,95	0,00	12,35
11 Bondowoso	4,00	5,63	0,00	0,00	20,32
12 Situbondo	0,00	2,73	3,55	0,00	11,60
13 Probolinggo	3,48	2,19	0,00	0,00	13,24
14 Pasuruan	0,00	0,00	0,00	0,00	7,98
15 Sidoarjo	0,00	0,00	4,61	0,00	11,99
16 Mojokerto	0,00	0,00	2,44	0,00	8,92
17 Jombang	0,00	0,75	0,72	0,88	18,26
18 Nganjuk	0,00	2,97	2,90	0,00	10,45
19 Maiun	0,00	1,60	0,81	0,00	20,57
20 Magetan	0,00	2,35	6,78	0,00	13,82
21 Ngawi	0,00	3,41	0,00	0,00	11,83
22 Bojonegoro	1,10	1,50	1,68	0,00	8,76
23 Tuban	0,00	3,18	1,68	0,00	7,66
24 Lamongan	0,00	3,15	1,98	0,00	9,58
25 Gresik	0,00	4,09	1,63	0,68	7,33
26 Bangkalan	4,58	0,72	0,00	0,00	17,05
27 Sampang	1,95	1,43	0,00	0,00	36,31
28 Pamekasan	0,00	3,29	1,52	0,00	7,37
29 Sumenep	4,10	4,64	1,07	0,00	4,71
Kota					
71 Kediri	0,00	2,18	4,08	0,00	9,44
72 Blitar	0,00	0,00	0,00	0,00	18,31
73 Malang	0,00	2,68	0,00	1,17	28,18
74 Probolinggo	1,87	0,00	0,00	0,00	16,17
75 Pasuruan	0,00	0,00	2,83	0,00	10,13
76 Mojokerto	0,00	0,00	0,00	3,80	14,65
77 Madiun	0,00	0,00	7,80	0,00	19,13
78 Surabaya	0,00	2,42	2,20	0,00	16,27
79 Batu	0,00	3,38	0,00	0,00	22,07
Jawa Timur	0,86	1,92	1,15	0,17	15,36

Tabel 14: Persentase Remaja Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Media/Lokasi di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir	Rumah sendiri	Warnet	Kantor	Sekolah	HP	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten							
1 Pacitan	34,55	12,29	40,44	1,23	40,20	62,09	2,55
2 Ponorogo	38,05	8,33	43,26	0,53	46,91	62,28	7,16
3 Trenggalek	38,42	2,13	42,97	0,64	40,31	65,89	8,50
4 Tulungagung	46,90	13,57	71,60	1,18	34,08	60,15	5,78
5 Blitar	48,39	3,88	60,63	0,33	47,21	50,17	1,20
6 Kediri	39,56	19,27	61,01	1,02	35,05	37,76	3,92
7 Malang	39,26	7,66	58,75	0,27	18,05	52,97	12,26
8 Lumajang	27,29	10,34	52,50	0,00	23,48	73,82	3,17
9 Jember	28,93	7,24	60,08	0,00	38,84	45,33	7,36
10 Banyuwangi	44,52	11,52	60,53	0,52	38,43	55,77	9,86
11 Bondowoso	27,23	10,43	56,43	0,00	29,57	62,15	4,09
12 Situbondo	30,18	19,50	75,08	2,93	43,86	52,26	2,52
13 Probolinggo	21,68	7,99	46,47	3,03	19,92	49,96	4,43
14 Pasuruan	33,78	8,01	58,46	1,69	41,97	47,29	5,33
15 Sidoarjo	67,30	26,18	53,99	2,28	35,57	54,10	10,00
16 Mojokerto	52,60	9,76	64,69	0,38	29,15	59,21	6,73
17 Jombang	42,21	13,74	64,30	0,00	34,37	50,72	8,75
18 Nganjuk	40,50	11,36	55,62	0,55	30,27	47,94	9,41
19 Maiun	52,61	10,47	50,83	0,63	44,22	57,88	12,66
20 Magetan	59,81	11,10	60,60	0,00	27,88	53,08	9,38
21 Ngawi	44,15	7,43	57,61	0,47	35,87	65,01	4,20
22 Bojonegoro	28,97	5,00	46,14	0,00	30,15	66,30	3,17
23 Tuban	36,57	2,27	45,74	2,05	35,91	54,04	5,16
24 Lamongan	39,15	9,69	56,11	1,85	50,93	59,21	4,34
25 Gresik	46,22	8,11	48,49	0,31	30,11	63,84	15,79
26 Bangkalan	22,84	18,47	39,69	4,42	17,14	77,46	6,98
27 Sampang	9,39	9,72	25,68	0,00	22,73	78,92	4,68
28 Pamekasan	18,16	14,53	49,30	0,00	20,39	51,74	4,03
29 Sumenep	21,13	4,52	63,80	2,85	20,36	49,93	6,10
Kota							
71 Kediri	72,47	9,01	50,43	1,12	12,38	55,64	22,83
72 Blitar	63,10	16,43	67,77	0,34	15,70	40,48	15,17
73 Malang	82,18	16,28	50,13	2,07	26,52	67,43	37,03
74 Probolinggo	60,70	16,60	65,95	1,12	19,89	40,97	11,01
75 Pasuruan	56,86	14,31	63,24	0,50	40,76	37,56	11,15
76 Mojokerto	71,48	22,56	49,62	0,00	33,29	32,41	23,85
77 Madiun	76,83	21,17	47,86	0,82	23,41	57,66	23,62
78 Surabaya	61,88	23,22	44,94	2,53	26,70	59,20	19,21
79 Batu	66,86	9,60	60,50	1,42	12,11	48,42	11,25
Jawa Timur	41,39	13,20	54,59	1,20	31,96	55,96	10,78

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 15: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Jawa Timur, Tahun 2014

Kelompok Umur	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ napas sesak/ cepat	Diare/ buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11-15	9,36	11,14	10,81	0,46	0,64	1,48	1,01	4,86
16-18	6,31	8,36	8,76	0,80	0,99	1,92	0,92	6,07
19-20	5,65	7,15	7,10	0,67	0,91	2,11	1,02	6,18
Jumlah	7,85	9,66	9,59	0,59	0,78	1,71	0,99	5,43

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

<http://jatim.bps.go.id>

Tabel 16: Persentase Remaja Menurut Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ napas sesak/ cepat	Diare/ buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten								
1 Pacitan	6,36	11,89	12,88	0,34	0,84	1,70	1,42	5,91
2 Ponorogo	7,59	11,38	13,86	0,00	0,29	1,67	1,16	3,94
3 Trenggalek	8,93	13,78	13,60	2,98	0,27	4,79	1,21	6,09
4 Tulungagung	8,26	12,74	12,48	1,43	0,23	0,46	0,57	4,47
5 Blitar	8,88	12,03	12,07	0,63	0,97	0,38	0,89	6,53
6 Kediri	8,13	9,20	8,64	0,46	0,62	0,67	1,51	4,59
7 Malang	6,06	8,99	8,62	0,11	0,79	1,46	1,19	8,58
8 Lumajang	3,34	5,45	6,08	0,42	0,23	0,00	0,66	1,97
9 Jember	8,48	8,59	7,61	0,67	0,58	3,76	1,04	7,21
10 Banyuwangi	8,54	10,79	12,27	0,89	0,76	1,45	2,30	6,71
11 Bondowoso	12,08	9,23	7,43	0,35	0,42	0,23	1,99	9,10
12 Situbondo	9,66	7,05	5,57	0,21	0,35	1,71	1,05	9,57
13 Probolinggo	11,12	8,80	7,91	0,29	1,23	3,67	1,24	7,81
14 Pasuruan	11,09	10,87	10,04	1,60	1,04	4,09	1,82	4,64
15 Sidoarjo	4,80	6,02	5,91	0,45	0,23	0,46	0,75	3,68
16 Mojokerto	9,97	14,51	16,20	0,36	1,57	1,24	1,28	4,16
17 Jombang	8,67	13,30	11,83	0,32	0,63	3,14	1,49	5,89
18 Nganjuk	9,53	9,52	10,63	0,90	0,41	2,00	0,91	2,84
19 Maiun	6,50	11,57	10,52	1,31	0,31	0,92	0,49	3,92
20 Magetan	3,32	6,55	8,50	0,00	0,00	0,90	0,37	6,49
21 Ngawi	15,66	16,93	19,33	0,89	2,32	0,83	0,54	4,02
22 Bojonegoro	5,22	6,80	7,81	0,55	0,05	0,00	0,27	2,99
23 Tuban	5,57	9,70	9,50	0,55	0,58	0,46	0,74	6,35
24 Lamongan	6,90	7,57	7,98	0,00	0,38	2,10	0,21	5,68
25 Gresik	4,14	7,39	5,26	0,18	0,36	1,08	0,36	2,41
26 Bangkalan	2,60	5,59	4,87	1,04	0,00	1,45	0,11	4,59
27 Sampang	8,46	8,99	10,17	0,51	2,31	4,72	1,83	7,58
28 Pamekasan	10,46	7,62	4,21	1,03	0,89	0,39	1,45	7,51
29 Sumenep	9,14	8,03	12,22	0,74	0,61	0,71	0,71	3,61
Kota								
71 Kediri	8,55	14,27	15,68	1,09	0,83	1,00	1,03	7,97
72 Blitar	5,03	7,90	8,41	0,97	0,19	0,71	0,00	7,20
73 Malang	9,03	12,43	12,89	0,00	2,13	2,38	0,72	7,14
74 Probolinggo	7,60	11,37	9,61	0,57	2,07	2,14	1,59	10,03
75 Pasuruan	10,99	12,55	11,22	0,00	1,76	1,40	2,55	6,89
76 Mojokerto	14,65	20,17	18,73	0,53	0,89	0,94	1,54	4,67
77 Madiun	3,23	3,16	4,17	0,00	0,75	1,55	0,46	4,22
78 Surabaya	8,56	10,50	9,64	0,35	1,43	1,59	0,13	2,73
79 Batu	8,28	15,40	14,46	0,00	1,04	1,24	1,21	5,30
Jawa Timur	7,85	9,66	9,59	0,59	0,78	1,71	0,99	5,43

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 17: Persentase Remaja Menurut Aktivitas dan Berobat Jalan di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Terganggu Pekerjaan, Sekolah, Kegiatan Sehari-hari	Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir
(1)	(2)	(3)
Kabupaten		
1 Pacitan	55,24	57,00
2 Ponorogo	35,73	42,05
3 Trenggalek	52,64	50,18
4 Tulungagung	52,57	36,94
5 Blitar	56,95	40,32
6 Kediri	43,98	45,51
7 Malang	52,22	48,82
8 Lumajang	78,44	32,82
9 Jember	50,73	39,71
10 Banyuwangi	60,98	46,61
11 Bondowoso	67,72	59,24
12 Situbondo	71,19	70,52
13 Probolinggo	51,46	56,87
14 Pasuruan	66,16	47,23
15 Sidoarjo	52,83	50,94
16 Mojokerto	47,22	48,93
17 Jombang	57,50	38,18
18 Nganjuk	46,54	57,80
19 Maiun	30,42	43,86
20 Magetan	67,23	53,47
21 Ngawi	38,28	35,51
22 Bojonegoro	49,31	43,63
23 Tuban	51,77	41,67
24 Lamongan	56,39	64,76
25 Gresik	51,60	42,96
26 Bangkalan	32,52	26,88
27 Sampang	65,00	39,74
28 Pamekasan	69,48	31,07
29 Sumenep	56,12	28,73
Kota		
71 Kediri	35,46	32,59
72 Blitar	51,29	48,08
73 Malang	42,97	35,83
74 Probolinggo	46,35	44,58
75 Pasuruan	45,77	50,10
76 Mojokerto	44,80	55,27
77 Madiun	51,16	47,58
78 Surabaya	54,74	40,46
79 Batu	54,79	57,25
Jawa Timur	53,37	44,49

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 18: Persentase Remaja Menurut Kegiatan Selama Seminggu Terakhir di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Bekerja	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	29,50	76,47	52,61	52,29
2 Ponorogo	15,59	78,86	23,33	45,42
3 Trenggalek	19,42	73,75	64,92	66,49
4 Tulungagung	21,01	72,85	22,68	73,77
5 Blitar	20,53	75,39	66,53	58,07
6 Kediri	15,83	76,39	25,33	46,95
7 Malang	17,92	69,01	24,82	45,11
8 Lumajang	13,96	69,74	19,86	20,95
9 Jember	11,28	69,36	28,29	41,24
10 Banyuwangi	13,83	76,34	43,59	57,59
11 Bondowoso	12,60	73,11	22,57	18,60
12 Situbondo	17,78	67,35	23,36	27,58
13 Probolinggo	17,78	64,32	40,29	65,92
14 Pasuruan	19,26	67,18	26,11	21,85
15 Sidoarjo	12,41	81,91	14,75	41,01
16 Mojokerto	21,61	72,91	55,41	89,27
17 Jombang	19,54	76,69	47,59	68,86
18 Nganjuk	19,24	75,58	29,82	27,86
19 Madiun	12,36	78,46	18,51	19,54
20 Magetan	17,11	82,73	21,03	43,37
21 Ngawi	9,11	81,50	17,68	34,73
22 Bojonegoro	12,20	75,33	23,71	37,28
23 Tuban	19,32	70,87	15,45	16,92
24 Lamongan	14,80	79,92	21,10	34,10
25 Gresik	16,67	74,30	21,83	40,59
26 Bangkalan	13,42	67,50	14,37	13,17
27 Sampang	27,25	70,22	46,02	53,67
28 Pamekasan	15,83	68,13	24,73	28,49
29 Sumenep	8,70	73,85	19,36	50,51
Kota				
71 Kediri	12,46	80,23	12,82	35,72
72 Blitar	16,85	84,73	53,80	58,49
73 Malang	15,12	82,80	47,41	46,87
74 Probolinggo	18,30	69,23	68,03	46,06
75 Pasuruan	16,45	77,38	36,05	42,76
76 Mojokerto	16,58	81,80	70,97	58,09
77 Madiun	12,84	82,18	51,16	77,60
78 Surabaya	20,14	75,33	18,33	28,58
79 Batu	14,87	76,62	28,79	33,54
Jawa Timur	16,61	73,87	29,45	42,30

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

Tabel 19: Persentase Remaja Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja di Jawa Timur, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	0 Jam	1-15 Jam	16-34 Jam	≥ 35 Jam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	1,44	41,02	34,23	23,31
2 Ponorogo	1,75	29,38	12,77	56,10
3 Trenggalek	1,51	30,34	27,23	40,92
4 Tulungagung	0,73	13,96	23,42	61,88
5 Blitar	3,49	21,36	15,93	59,23
6 Kediri	0,00	15,73	12,62	71,65
7 Malang	0,00	24,61	21,84	53,56
8 Lumajang	0,00	12,95	26,10	60,95
9 Jember	0,00	6,16	18,02	75,82
10 Banyuwangi	9,89	12,49	23,06	54,55
11 Bondowoso	0,00	20,66	30,66	48,68
12 Situbondo	2,80	13,90	21,04	62,26
13 Probolinggo	1,50	16,62	27,02	54,87
14 Pasuruan	1,21	6,39	19,14	73,25
15 Sidoarjo	0,00	4,42	10,93	84,65
16 Mojokerto	0,86	7,60	13,79	77,74
17 Jombang	1,83	23,96	20,28	53,92
18 Nganjuk	1,11	21,89	22,63	54,38
19 Maiun	1,46	27,35	25,96	45,23
20 Magetan	0,00	48,42	27,34	24,24
21 Ngawi	6,91	13,54	26,84	52,71
22 Bojonegoro	0,00	24,16	15,31	60,54
23 Tuban	0,00	10,58	13,76	75,66
24 Lamongan	2,09	17,66	23,47	56,77
25 Gresik	2,38	2,69	15,13	79,80
26 Bangkalan	2,85	22,65	47,14	27,35
27 Sampang	0,59	36,17	43,89	19,35
28 Pamekasan	3,38	23,72	22,76	50,15
29 Sumenep	2,55	12,37	38,50	46,57
Kota				
71 Kediri	0,79	11,01	12,85	75,35
72 Blitar	0,00	14,93	23,55	61,52
73 Malang	1,42	12,25	8,30	78,03
74 Probolinggo	0,00	6,90	14,33	78,76
75 Pasuruan	6,50	13,90	4,72	74,88
76 Mojokerto	0,00	7,00	14,36	78,63
77 Madiun	2,23	12,39	9,30	76,08
78 Surabaya	0,97	6,80	6,85	85,37
79 Batu	6,04	4,63	15,23	74,10
Jawa Timur	1,54	16,88	20,61	60,98

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2014

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://jatim.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR
Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43-44 Surabaya 60292
Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007
E-mail : bps3500@bps.go.id Homepage: <http://jatim.bps.go.id>